

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi manusia atau peserta didik, seperti potensi fisiknya, potensi kreatifnya, rasa dan karsanya, sehingga potensi tersebut menjadi nyata dan bekerja dalam perjalanan hidupnya. Dasar Pendidikan adalah cita-cita universal manusia. Pendidikan bertujuan menyiapkan manusia dalam keseimbangan, kesatuan, organis, serasi dan dinamis untuk mencapai tujuan hidup manusia. Maka Pendidikan tidak terlepas dari akhlak para siswa. Pendidikan moral adalah pendidikan yang menerapkan prinsip integritas dengan pendekatan akhlak atau akhlak. Upaya untuk mencapai pendidikan moral adalah dengan meningkatkan kemampuan bertindak, berperilaku dan membuat keputusan moral atau moral. Pendidikan moral juga dapat dikatakan sebagai pendidikan nilai. Salah satu nilai yang berakar pada pendidikan moral adalah kemampuan berperilaku hati-hati dan aman.¹

Pendidikan Agama Islam adalah untuk membantu anak-anak agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat Iman, taqwa dan pengembangan akhlak mulia serta memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam dengan baik dan benar. Sehingga mampu membentuk wawasan keislaman yang pada akhirnya

¹⁾ Fahira Wina Roza, dkk., "Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa", *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi : Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 30

melahirkan pandangan dunia yang islami, (bagaimanapun bentuk model dan sistemnya), sangat menitik beratkan pada upaya penanaman pemahaman nilai-nilai Islam sebagai *way of life*, yang bermuara pada pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of values*. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar harus benar-benar diterapkan agar tidak terjadi demoralisasi. Terjadinya demoralisasi pada anak di kalangan masyarakat saat ini adalah kurangnya penanaman pendidikan Agama sejak dini dari keluarga dan di lingkungan sekolah dasar, karena memang porsi jam pelajaran di sekolah dasar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sedikit sekali dibandingkan pelajaran lain. Selain hal itu anak jika sudah dirumah sudah tidak mau mengaji dengan orangtua maupun guru ngaji karena sudah asyik dengan *gadgetnya* dan semua itu merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya PR besar guru Pendidikan Agama Islam di SD, karena degradasi moral sangat berkaitan dengan kegagalan sistem pendidikan.²

Sejalan dengan kebijakan yang melandasi pendidikan moral adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan, membentuk watak yang beradab dan bermartabat bagi kehidupan bangsa yang rasional dan berkarakter baik. Landasan hukum di atas menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kepribadian dan moral peserta

²) Umi Musya'adah, Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 10-12

didik. Siswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan moralitas pribadi dan akhlak mulia.³

Nilai-nilai religius merupakan nilai yang begitu penting dalam sebuah pendidikan terutama bagi penguatan karakter anak di tingkat sekolah dasar. Penanaman nilai religius merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu lembaga Pendidikan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan merosotnya moral anak diantaranya yaitu: a) penyalahgunaan sebagai ajaran moral, b) penyalahgunaan konsep-konsep moral, c) masuknya budaya westernisasi (budaya kebarat-baratan), d) perkembangan teknologi, e) lemahnya mental generasi bangsa, dan f) kurangnya aplikasi materi tentang budi pekerti Suryanti dalam Enok. Oleh karena itu, nilai-nilai religius yang diterapkan kepada anak sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap moral anak.⁴

Sebagai acuan pembelajaran pada lembaga pendidikan, kurikulum memegang arah jalannya pendidikan, kurikulum yang mengatur berbagai aspek pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵ Kurikulum membantu membentuk pendidikan secara teori dan praktik yang dinamis untuk menghasilkan *output*. *Output* yang dihasilkan dari hubungan antar mata pelajaran dalam suatu pendidikan yang ada dalam kurikulum yaitu

³) Ibid.

⁴) Enok Anggi Pridayanti, Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD, *Journal of Innovation in Primary Education*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 40-44

⁵) Irma Agustina dan Gilang Hasbi Asshidiqi. "Peranan Kurikulum dan Hubungannya dengan Pengembangan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 05 No. 01 (2021). hlm. 29.

tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sangat berperan penting sebagai suatu perencanaan menuju tercapainya tujuan pendidikan.⁶

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II menjelaskan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah:⁷

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mah Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan identik dengan sekolah, meskipun pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Sekolah pada umumnya dianggap sebagai institusi pendidikan yang paling diminati dan sekaligus diperbincangkan. Hampir semua anak manusia yang memiliki akses akan masuk kampus sekolah untuk studi yang lama atau singkat.⁸ Setiap sekolah harus mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing sekolah. Hal ini dilakukan agar kurikulum yang sudah ditetapkan oleh dinas dapat diimplementasikan dengan baik.

Kurikulum yang digunakan pada sekolah umum adalah kurikulum dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Mata pelajaran

⁶) Ibid.

⁷) Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI. Nomor 20 Tahun 2003)

⁸) Sudarwan Danim. *Pengantar Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 164.

yang diajarkan di sekolah umum berbeda dengan madrasah yang lebih dominan dengan materi keagamaannya. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia tidak hanya menganut Agama Islam saja, melainkan beragama agama yang dianut oleh masyarakat. Kurikulum di sekolah umum lebih dominan dengan mata pelajaran umum mengenai pengetahuan dan hanya ada satu mata pelajaran agama sesuai kepercayaan masing-masing. Sedangkan di madrasah lebih dominan dengan mata pelajaran keagamaan Islam, sehingga jika perbedaan tersebut dapat tercipta di sekolah-sekolah, perbedaan antara madrasah dan sekolah lambat laun akan hilang.⁹ Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan kurikulum yang harus dikembangkan dalam memberikan tambahan pengetahuan pada peserta didik mengenai keagamaan (Agama) Islam secara lebih mendalam yaitu dengan menyisipkan kurikulum pesantren pada sekolah atau madrasah.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkembang lebih awal dibanding dengan lembaga pendidikan formal yang dikenalkan ketika era kolonialisme. Pesantren tumbuh dan berkembang sesuai dinamika sosio-kultural yang mengitari masyarakat. Hingga saat ini, pesantren masih eksis di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat dengan adaptasi sesuai tuntutan zaman. Sebab itu, sistem pendidikan pesantren dicap sebagai *indigenous* institusi pendidikan Indonesia yang berbeda dengan pola pendidikan di negara manapun. Karakteristik pendidikan

⁹⁾ Moh. Wardi, dkk. "Perbandingan Pendidikan; Pemahaman Simbolis dan Substantif PAI di Madrasah dan Sekolah". *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.4. No.1. (2019). hlm.8.

di pesantren sangat menekankan tentang pentingnya pengetahuan agama dan peningkatan spiritualitas sebab agama dipandang sebagai sumber pengetahuan dan norma.¹⁰

Salah satu model atau desain pendidikan yang menarik di Indonesia adalah kurikulum yang memadukan kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren.¹¹ Dengan adanya integrasi tersebut maka akan mengakibatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang semakin meningkat, hal ini terlihat pada keinginan masyarakat dalam memilih serta menentukan sekolah yang baik untuk anaknya, mereka berusaha menyekolahkan anak setinggi tingginya dan memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya. Kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya bukannya tidak memiliki alasan yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup ini. Oleh karena itu orang tua disini berfungsi sebagai pelaksana, pengarah dan pemberi kebijaksanaan terhadap langkah-langkah pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Sekarang ini begitu banyak orang tua yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Sekolah Islam Terpadu.¹²

¹⁰⁾ M. Yusuf, *Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer di Indonesia*, *AL MURABBI Vol. 3, No. 2, 2017*, hlm. 178-179

¹¹⁾ Agus Ngafif, *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri*, (Cirebon : PT Arr Rad Pratama, 2023), hlm. 1

¹²⁾ Ary Saputra, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam Terpadu (Studi Pada SDIT-AI-Madinah Kota Pekanbaru)*, *JOM FISIP Vol. 2 No. 2, 2015*, hlm. 1

Orang tua yang ingin menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini terhadap anaknya, maka orangtua termotivasi untuk memilih Sekolah Islam Terpadu sebagai wahana pendidikan yang tepat bagi anak mereka. Hal ini terjadi karena Sekolah Islam Terpadu sebagai salah satu pendidikan yang menanamkan pendidikan umum, dan juga memperkuat pendidikan dibidang agama oleh sebab itu sudah sewajarnya Sekolah Islam Terpadu sebagai lembaga pendidikan yang dipilih para orangtua untuk menyekolahkan anaknya.¹³

SDIT VIP Al-Huda adalah salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Berada di bawah naungan Yayasan Kholidiyah yang menggunakan dua kurikulum yang diintegrasikan pada sekolah dasar. Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren. Berada di jalan Petanahan Km. 4, Desa Candiwulan, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen. SDIT VIP Al-Huda berdiri sejak tahun 2011 dan baru diresmikan pada tahun 2012.

Selain belajar mengenai materi-materi umum setingkat sekolah dasar pada umumnya, SDIT VIP Al-Huda juga belajar tentang keagamaan yang meliputi TPQ, Madrasah Diniyah, Ekstrakurikuler Tahfidzul Quran serta adanya penambahan mata pelajaran khusus yaitu Bahasa Arab. Meskipun termasuk sekolah baru, *output* lulusan SDIT VIP Al-Huda dirasakan masyarakat baik, terbukti animo masyarakat dan pendaftar setiap tahunnya

¹³⁾ Ibid., hlm. 1-2

mengalami peningkatan. Kemudian domisili peserta didik berasal dari berbagai wilayah, tidak hanya dari Adimulyo saja.

Meskipun berstatus sekolah swasta, SDIT VIP Al-Huda mampu bersaing dengan sekolah lain. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh peserta didiknya, baik itu dari segi akademik maupun non-akademik. Prestasi yang sudah diraih diantaranya adalah meraih kejuaraan dalam lomba LCC, Hifdzil Quran, Tilawah, praktik solat dan berwudu, menulis aksara Jawa, geguritan, mendongeng, Lomba Cerdas Tangkas Pramuka (lomba kepramukaan), dan masih banyak lainnya. Salah satu strategi yang digunakan oleh SDIT VIP Al-Huda agar mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya adalah menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum sekolah (kurikulum K13 dan kurikulum merdeka) yang digabungkan dengan kurikulum pesantren. Kurikulum tersebut digunakan dan diimplementasikan secara bersamaan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin meneliti tentang bagaimana implementasi integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren di SDIT VIP Al-Huda. Dengan judul penelitian “Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah dan Kurikulum Pesantren di SDIT VIP Al-Huda”.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti mengambil satu permasalahan yang pokok berdasarkan pada uraian latar belakang masalah agar masalah yang dibahas tepat pada sasaran

dan tidak keluar dari rumusan masalah. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai metode pembelajaran yang dijalankan SDIT VIP Al-Huda di kelas 3.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka timbul suatu permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa latar belakang yang mendasari penggunaan integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren di SDIT VIP Al-Huda?
2. Bagaimana proses penggabungan kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren di SDIT VIP Al-Huda?
3. Bagaimana implementasi integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren di SDIT VIP Al-Huda?

D. Penegasan Istilah

Sebelum menguraikan isi dari penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan tentang pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul yang dikemukakan maka diperlukan penegasan atau memperjelaskan pengertian, sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan; penerapan: pertemuan.¹⁴ sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah di SDIT VIP Al-Huda.

2. Integrasi

Integrasi adalah menyatu padukan, menggabungkan, mempersatukan dua hal atau lebih menjadi satu. Integrasi berasal dari bahasa inggris "*Integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan.¹⁵ Sedangkan Integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penyatuan beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh yang dapat berjalan bersama atau beriringan. Integrasi juga bisa diartikan sebagai penggabungan antara unsur yang berbeda menjadi satu untuk mencapai suatu tujuan. Seperti penggabungan antara kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren yang keduanya berbeda tetapi disatukan dan berjalan bersama dalam lembaga pendidikan atau sekolah umum. Integrasi atau penyatuan dalam hal ini adalah wujud upaya dari sekolah agar tidak hanya tujuan dari dinas pendidikan yang dicapai, tetapi apa yang menjadi tujuan dari pesantren juga dapat

¹⁴ KBBI Implementasi, <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses tanggal 14 Juli 2023 Jam 12:02

¹⁵ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*, (Ponorogo, CV Uwais Inspirasi Indonesia), hlm. 149

tercapai secara bersamaan melalui integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren di SDIT VIP Al-Huda.

3. Kurikulum Sekolah

Kurikulum berbasis sekolah ialah model kurikulum yang melibatkan partisipasi dan peran serta aktif dari guru, staf, orang tua, administrator, dan masyarakat dalam restrukturisasi program pengajaran. Prioritas dari pengembangan kurikulum berbasis sekolah adalah demi kepentingan siswa.¹⁶ Kurikulum sekolah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

4. Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren adalah bahan-bahan pendidikan Agama Islam berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada santri untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan lingkup materi pendidikan pesantren adalah Al-Quran dan Hadits, ke-imaan, akhlaq, fiqh atau ibadah dan sejarah. Dengan kata lain cakupan pendidikan pesantren ada keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. diri sendiri dengan sesama manusia, manusia dengan makhluk lain maupun dengan lingkungannya.¹⁷

¹⁶ Komarudin, *Kurikulum Berbasis Sekolah Refleksi Penerapan Kurikulum Melalui Evaluasi Pembelajaran PPKn*, (Jakarta : UNJ Press, 2020), hlm. 61

¹⁷ Rofi dan Addaroini, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Madrasah dan Sekolah, *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri, Vol, 3, Nov. 2020*, hlm. 192

Sedangkan Kurikulum pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program yang dirancang oleh pihak Yayasan Kholidiyah Al Huda yang berkaitan dengan keagamaan di tingkat sekolah dasar, seperti adanya TPQ yang dimasukkan dalam mata pelajaran IMTAK (Iman dan Takwa), Madrasah Diniyah, Ekstrakurikuler Tahfidzul Quran dan penambahan mata pelajaran Bahasa Arab yang nantinya dipadukan dengan materi umum di sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang yang mendasari dilakukannya integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren di SDIT VIP Al-Huda.
2. Untuk mendeskripsikan proses penggabungan kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren di SDIT VIP Al-Huda.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren di SDIT VIP Al-Huda.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan meningkatkan wawasan peneliti dalam mengembangkan dunia pendidikan khususnya sekolah dasar yang menarik terutama pada integrasi kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren.
- b. Memberi sumbangan pemikiran bagi pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas proses pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sekolah di SDIT VIP Al-Huda terutama dalam integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren.
- b. Bagi guru: Penelitian ini dapat membantu pengoptimalan guru dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren.
- c. Bagi peneliti: penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal dalam menguji keefektifan integrasi kurikulum yang nantinya bisa dikembangkan dan ditindaklanjuti hasilnya.
- d. Bagi lembaga pendidikan IAINU Kebumen, dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah khasanah perpustakaan pusa dan

perpustakaan tarbiyah IAINU Kebumen tentang integrasi pengembangan kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren.

3. Secara institusional, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren.